



Implementasi pendekatan inkuiri dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa SMP

Implementation of inquiry approach in biology learning to improve learning quality of junior high school students

Ayu Wulandari ⁽¹⁾, Lisa Apsari ⁽¹⁾, Muhammad Rifqy Febrian ⁽¹⁾ *, Rahmah Maulida ⁽¹⁾, Muhammad Zaini ⁽²⁾, Aminuddin Prahatama Putra ⁽²⁾, Hery Fajeriadi ⁽¹⁾, Octa Belawati ⁽¹⁾, Widiati Hairina Otari ⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70123

⁽²⁾ Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70123

*Corresponding Author Email: ayuw40760@gmail.com

Received date: 03/12/2024 | Accepted date: 02/01/2025

Abstract

This study aims to enhance the learning quality of junior high school students through the implementation of a guided inquiry learning model using image media in science education. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles, with each cycle encompassing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were eighth-grade students in the odd semester of the 2022/2023 academic year. Data were collected through pretests, posttests, and observations of student activities during the learning process. The results indicate a significant improvement in student learning outcomes between the first and second cycles. This improvement was evident in both the cognitive and psychomotor domains, with the percentage of cognitive learning outcomes rising from 81.6% in the first cycle to 83.5% in the second cycle, and the percentage of student activity also showing consistent growth. Based on these results, it can be concluded that the guided inquiry learning model is effective in improving students' learning quality, particularly in science subjects. It is recommended that this approach be implemented more widely for other topics in biology education and supported by various media.

Keyword: *guided inquiry, image media, learning quality, classroom action research, junior high school students*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa SMP melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media gambar dalam pembelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Data dikumpulkan melalui pretest, posttest, dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara siklus I dan II. Peningkatan terlihat pada ranah kognitif dan psikomotorik siswa, yang mana persentase hasil belajar kognitif meningkat dari 81,6% pada siklus I menjadi 83,5% pada siklus II, dan persentase keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang konsisten. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Disarankan agar pendekatan ini diimplementasikan lebih luas untuk topik-topik lain di pembelajaran biologi dan didukung oleh media yang bervariasi.

Kata Kunci: inkuiri terbimbing, media gambar, kualitas belajar, penelitian tindakan kelas, siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir. (Abdul dkk., 2022).

Dalam mengurangi kendala yang mengakibatkan siswa bosan dalam belajar, cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui model pembelajaran inkuiri. Melalui pembelajaran inkuiri siswa diberi kesempatan dalam memecahkan masalah secara individu maupun kelompok didalam kelas dan siswa dilatih untuk berinteraksi dengan temannya agar saling bertukar informasi dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya. Selaras dengan penelitian Sumarni (2017) menyatakan bahwa peserta didik dilatih untuk berinteraksi dengan dikem-bangkannya kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kognitif agar dapat dibangkitkan gairah belajar peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara individumaupun bekelompok untuk bertukar informasi

Metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, baik dalam konteks pembelajaran individu maupun kelompok. Peran metode pembelajaran sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga pemilihan metode yang tepat menjadi faktor krusial dalam proses pembelajaran (Rosana & Iswara, 2021). Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode inkuiri, yakni metode yang mendorong siswa untuk secara sadar menemukan pedoman atau cara bertindak melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengamatan langsung dan pemahaman terhadap objek yang dipelajari (Suparmi, 2018). Pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi solusi, tetapi juga membimbing mereka dalam menarik kesimpulan yang valid dari eksperimen, merumuskan pertanyaan penelitian, bekerja secara kolaboratif dengan teman sebaya, serta menerapkan teknik-teknik penelitian ilmiah (Thuneberg dkk., 2018).

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kekuatan yang berbeda, yang menjadikan pengalaman pendidikan mereka unik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi dan dorongan yang tepat agar siswa dapat mencapai

potensi tertinggi mereka. Dalam konteks ini, guru juga harus berupaya untuk mendukung siswa dalam proses belajar mereka, dengan mempertimbangkan cara dan metode yang paling sesuai dengan karakteristik masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam situasi ini adalah pendekatan pembelajaran inkuiri, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses penemuan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran inkuiri diterapkan untuk membantu setiap siswa mengatasi kesulitan, baik secara kelompok maupun individu, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam menghadapi masalah, di mana mereka diberi tugas untuk mengajarkan pengetahuan baru yang diperoleh melalui diskusi. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok dan memberikan tugas yang mendorong mereka untuk secara antusias mencari jawaban dan menyelesaikan masalah, kita dapat memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan tantangan yang mereka hadapi (Ahmad, 2016).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pendekatan inkuiri dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SMP" yang bertujuan untuk mengetahui hasil penggunaan pendekatan inkuiri sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar pada siswa SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian atau sampel penelitian dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII yang berjumlah 36 orang yang dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah rubrik penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa melalui hasil belajar selama proses pembelajaran dilaksanakan, pelaksanaan pretest dan posttest untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan serta penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa dan dibantu oleh guru.

Prosedur Penelitian yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart dengan alur penelitian empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Siahaan (2021) pembelajaran inkuiri adalah model yang dimana siswa berperan aktif untuk belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, Sedangkan guru membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman dan melakukan percobaan

yang menjadikan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk siswa sendiri.

1. Prasiklus

Pada kegiatan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan ini peneliti memulai dengan salam lalu melaksanakan refleksi dari materi yang sebelumnya serta memberikan motivasi. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja pretest kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini model pembelajaran inkuiri dimulai. Peneliti memberikan pembelajaran materi yang terkait namun siswa berperan aktif pada kegiatan ini.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan ini peneliti dan siswa menarik kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan lembar soal posttest kepada siswa.

2. Siklus I

Pada kegiatan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti merancang RPP, materi pembelajaran, lembar kerja siswa, dan soal posttest untuk siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini sintaks dari model pembelajaran inkuiri terbimbing mulai dilaksanakan mulai dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menyimpulkan.

3. Siklus II

Pada siklus ini peneliti mengukur hasil belajar siswa melalui penilaian kognitif dengan dan psikomotorik siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kognitif: } P = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \dots \dots \text{Formula 1}$$

$$\text{Psikomotorik: } N = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots \dots \text{Formula 2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan bantuan media ajar di sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I dan II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, banyak

siswa kurang minat dalam pembelajaran, beberapa siswa malu bertanya, dan beberapa siswa tidak melakukan diskusi dengan baik sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I kemudian dievaluasi dan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dengan adanya penambahan atau perbaikan. Tahapan diawali dari perencanaan dengan menyusun RPP, materi, dan lembar penilaian. Selanjutnya tahap pelaksanaan dengan bantuan media gambar, pembagian kelompok diskusi dengan bantuan LKPD, dan pelaksanaan posttest. Hasil refleksi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

No.	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Percobaan I	81,6%	83,5%
2.	Percobaan II	45%	84%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pendekatan inkuiri terbimbing dengan bantuan media gambar menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, begitu pula dengan percobaan II. Percobaan I terjadi peningkatan dari 81,6% pada siklus I menjadi 83,5% pada siklus kedua. Sementara pada percobaan II terjadi peningkatan dari 45% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.

Media gambar digunakan karena bahasa yang umum dan mudah digunakan. Gambar adalah media pembelajaran yang populer, dinikmati dan dipahami oleh semua orang di mana-mana, dan bisa membuat siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa dalam proses belajar yang diterapkan untuk meningkatkan output belajar. Kelebihan media gambar adalah gambar dan foto lebih realistis menunjukkan inti masalah hanya dengan kata-kata, gambar dapat mengatasi batasan waktu dan ruang. Tidak semua benda, barang, atau kejadian dapat dibawa ke kelas, dan anak-anak tidak selalu dapat dibawa ke objek tersebut. Gambar dapat mengatasi masalah ini, gambar dapat menggunakan kemampuan pengamatan kita, dapat memperjelas masalah, di mana untuk menghindari kesalahpahaman, terjangkau, mudah didapat, dan dapat digunakan tanpa peralatan (Udju dkk., 2023).

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

No.	Penelitian	Siklus I	Siklus II
1.	I	55,5%	63,8%
2.	II	21,73%	65%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kedua penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan

adanya model pendekatan inkuiri terbimbing. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan setelah diperlihatkan media gambar siswa dapat memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga mampu berdiskusi dengan baik dalam kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Wora dkk. (2023) menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan hasil tes yang mengalami peningkatan dari 74,4% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aksah dkk. (2024) menyatakan bahwa media gambar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini berdasarkan adanya peningkatan persentase hasil motivasi belajar dari 37% pada tahap I menjadi 68% pada siklus II.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Desta Fitriyani (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Ma'arif 1 Bumi Mulya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar dari 67,95% pada siklus I menjadi 71,21% pada siklus II. Kesimpulannya bahwa penelitian yang dilakukan sudah mendukung dan melengkapi penelitian terdahulu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, baik dari segi keaktifan maupun motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Wora dkk. (2023) dan Aksah dkk. (2024), serta penelitian Desta Fitriyani (2023), yang semuanya menunjukkan peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa melalui penggunaan media gambar.

Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di mana pengetahuan dikembangkan secara aktif melalui interaksi aktif siswa melalui interaksi tanya jawab, observasi, eksperimen, dan refleksi (Isrok'atun & Rosmala, 2019). Oleh karena itu, pendekatan inkuiri terbimbing dapat digunakan sebagai strategi tambahan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Pendekatan inkuiri terbimbing mengharuskan guru untuk memberikan bimbingan atau kerangka kerja kepada siswa untuk melaksanakan proses inkuiri. Artinya guru mengajukan pertanyaan yang membantu siswa memahami materi yang di eksplorasinya, mengumpulkan data dan melakukan analisis, serta mencapai penyelidikan yang lebih mendalam. Meski sulit memahami mata pelajaran, guru tetap berperan sebagai fasilitator dan mendukung proses eksplorasi siswa (Prastawa, dkk., 2023).

Tujuan dari metode inkuiri terbimbing adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap guru

sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Nanlohy dkk., 2023). Metode inkuiri terbimbing memiliki banyak keunggulan, antara lain pengetahuan yang dihasilkan metode ini lebih bersifat personal dan sangat relevan bagi siswa. Metode inkuiri terbimbing juga mempunyai kelemahan, seperti tidak cocok untuk kelas yang jumlah siswanya banyak (Nanlohy dkk., 2023). Metode ini harus dipersiapkan dengan baik dan guru hendaknya mengubah metode pengajaran sebelumnya. Dengan menggunakan metode penelitian terbimbing, guru dapat mengubah cara berpikir siswa dari cara menerima informasi dari guru menjadi kemampuan mencari dan mencari tahu sendiri. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan kebebasan yang ditawarkan oleh metode ini. Guru hendaknya bersedia menghilangkan kekurangan-kekurangan pada saat menggunakan metode inkuiri terbimbing agar hasil pembelajaran konsisten dengan tujuan yang telah ditentukan (Nanlohy dkk., 2023).

Guru pada umumnya menggunakan model ceramah dan hanya menerangkan teori sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang berminat dalam belajar. Pendekatan inkuiri terbimbing fokus pada pengembangan pemahaman melalui bimbingan guru. Dalam pendekatan ini, media yang digunakan berupa gambar yang mana media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi sistem pencernaan manusia sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kedua penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media gambar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMP. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek psikomotorik dan kognitif, selain itu keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa yang mencapai predikat baik dan sangat baik pada aspek psikomotorik. Hasil kedua penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing, ketika dikombinasikan dengan media yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Saran yang diberikan berdasarkan hasil dari kedua penelitian adalah agar pemanfaatan model pembelajaran inkuiri terbimbing bisa lebih luas dalam berbagai topik di pembelajaran biologi. Pengembangan berbagai variasi media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing

tidak hanya terbatas pada media gambar. Peningkatan kompetensi guru juga perlu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ahmad, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri pada materi cara-cara menghadapi bencana alam di kelas VI SD Negeri 2 Juli. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 3(1), 13–18.
- Aksah, I., Hardin, H., Ali, A., & Ngandoh, S. T. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1001–1011.
- Fitriyani, D. (2023). *Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Ma'arif 1 Bumi Mulya Kab. Waykanan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <http://repository.metrouniv.ac.id/>
- Nanlohy, F. N., Roring, V. I., Tanor, M., & Mokalu, Y. B. (2023). Pengaruh pendekatan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi semester VI pada materi kultur jaringan tumbuhan. *MASYARAKAT*, 6(1), 288–295.
- Prastawa, H. U., Sutrisno, S., & Hastuti, S. (2023). Implementasi model *direct instruction* dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 104–118.
- Rosana, R., & Iswara, W. (2021). Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam pelatihan untuk peningkatan *building learning commitment*. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 1–8.
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multi representasi terhadap keterampilan proses sains dan penguasaan konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205.
- Sumarni, S., Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SMA Negeri 01 Manokwari (Studi pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(1), 21–30.
- Suparmi, N. W. (2018). Hasil belajar pemahaman konsep dan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran inkuiri bebas dan inkuiri terbimbing. *Journal of Education Technology*, 2(4), 192–196.
- Thunberg, H. M., Salmi, H. S., & Bogner, F. X. (2018). How creativity, autonomy and visual reasoning contribute to cognitive learning in a STEAM hands-on inquiry-based math module. *Thinking Skills and Creativity*, 29(1), 153–160. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.07.003>
- Udju, A. D., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155–168.
- Wora, T. W., Baunsele, A. B., Sooi, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 143–150.